

**PERANAN HEDGING UNTUK MENGATASI KERUGIAN KEWAJIBAN
VALAS ATAS IMPORT BAHAN BAKU DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN**

(STUDI KASUS PADA PT. "X" PERUSAHAAN SEPATU DI SURABAYA)

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



kk
A-34/99
krah
P-

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

SIH WAHYUNI

No. Pokok : 049214126

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1998

SKRIPSI

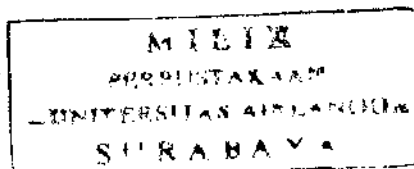
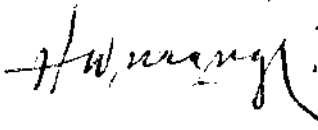
**PERANAN HEDGING UNTUK MENGATASI KERUGIAN KEWAJIBAN
VALAS ATAS IMPORT BAHAN BAKU DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PT. "X" PERUSAHAAN SEPATU DI SURABAYA)**

DIAJUKAN OLEH :
SIH WAHYUNI
No. Pokok : 049214126

KK
A. 34/99
Klah
P

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

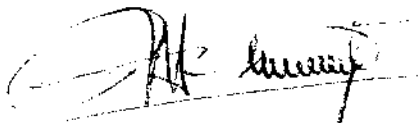
DOSEN PEMBIMBING,



DRS. HANNY WURANGIAN, AK.

TANGGAL.....

KETUA JURUSAN,



DRS. WIDI HIDAYAT, M.SI, AK.

TANGGAL 25-5-99.....

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Transaksi pembelian bahan baku import PT "X" dilaksanakan dalam US dollar dengan kredit tiga bulan.
2. Perusahaan tidak melindungi transaksi importnya terhadap perubahan kurs yang tidak menguntungkan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
3. Perusahaan tidak menyesuaikan transaksi hutang yang dinyatakan dengan mata uang asing dengan menggunakan kurs tanggal neraca pada periode laporan. Pengakuan selisih kurs hanya dilakukan pada saat pembayaran hutang. Sehingga transaksi import bahan baku untuk bulan Oktober - Desember yang jatuh tempo setelah tanggal 31 Desember 1997 belum disesuaikan dan rugi selisih kurs belum diakui yang berakibat laporan keuangan overstated.
4. Transaksi forward yang ditujukan untuk menghedging hutang hanya mengunci harga (untuk menghindari kerugian selisih kurs) tidak berpengaruh pada penilaian persediaan. Premi dari transaksi forward

merupakan biaya bunga dari transaksi tersebut dan harus diamortisasi/dibebankan selama jangka waktu kontrak.

5. Penerapan hedging pada hutang dagang import akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar bila perlakuan akuntansinya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4.2. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan ada beberapa saran kepada perusahaan yang diharapkan dapat berguna, yaitu :

1. Dengan asumsi tersedia fasilitas hedging, dan adanya kemungkinan devaluasi atau penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing, perusahaan dapat menghedging hutang impornya dengan transaksi forward atau dengan metode hedging yang lain pada bank-bank atau lembaga keuangan lain yang menyediakan fasilitas ini. Sehingga kerugian selisih kurs dapat dihindari. Yang harus diingat, hedging juga bersifat gambling, bila pada saat jatuh tempo spot rate lebih tinggi dari pada forward rate, maka perusahaan akan merugi. Jadi sebaiknya hedging dilakukan pada saat kemungkinan besar akan terjadi devaluasi.
2. Untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar yang dapat berguna bagi banyak pihak untuk pengambilan keputusan, perusahaan harus melakukan penyesuaian hutang dan mengakui rugi laba selisih kurs untuk setiap tanggal neraca.